

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Karya penulis adalah *audio reporting* berbentuk *feature* dengan gaya penyampaian *storytelling* yang berjudul “Dunia Pacuan Kuda Besi Liar Di Tangerang”. Dalam melancarkan proses produksi karya ini, penulis memiliki tiga tahapan yang perlu dilakukan supaya dapat menghasilkan karya yang maksimal yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

3.1.1 Pra Produksi

a. Menentukan topik

Mulanya, penulis mencari isu-isu atau fenomena-fenomena yang marak dan kerap terjadi di sekitar penulis. Isu-isu atau fenomena-fenomena tersebut juga harus menyebabkan keprihatinan dan ketertarikan penulis sehingga menimbulkan minat untuk mem bahas nya. Isu atau fenomena yang memenuhi kriteria penulis tersebut yaitu kegiatan balap liar. Penulis memilih kegiatan balap liar karena kegiatan tersebut marak dan kerap terjadi di sekitar penulis sehingga timbulnya rasa keprihatinan dan ketertarikan untuk mem bahas nya. Setelah menemukan isu atau fenomena yang diminati yakni kegiatan balap liar, penulis menjadikannya topik dengan mengacu pada teori dan konsep dari Daniel Dhakidae seperti yang tertera pada bab 2. Menurut Daniel selaku editor Jurnal Prisma, dalam menentukan topik, seseorang perlu banyak membaca dan berdiskusi, serta mendalami suatu

permasalahan atau persoalan yang diminati (seperti dikutip dalam Fisipol, 2020, para. 2).

Penulis membaca dan mendalami kegiatan balap liar melalui internet, serta berdiskusi secara langsung dengan salah satu narasumber yaitu Egi Haldiano selaku penjoki atau pembalap motor liar di Tangerang. Penulis membaca dan mendalami tentang kegiatan balap liar melalui internet karena mudah untuk dijangkau dan diakses oleh penulis. Untuk membaca dan mendalami kegiatan balap liar di internet, penulis mengakses beberapa situs web atau portal berita lokal, beberapa kanal Youtube, dan beberapa jurnal *online*. Situs web atau portal berita lokal tersebut diantaranya yaitu *Kompas.com*, *Kumparan.com*, *Kontan.co.id*, *Sindonews.com*, *Tempo.co*, *Otomotifzone.com*, dan *Tribunnews.com*. Lalu beberapa kanal Youtube tersebut diantaranya yaitu *VICE Indonesia*, *86 & Custom Protection NET*, dan *KPRacing Indonesia*. Kemudian beberapa jurnal *online* tersebut diantaranya yaitu jurnal dari Imanuddin & Tola dan Pamungkas & Handoyono. Penulis memilih beberapa sumber tersebut untuk membaca dan mendalami tentang kegiatan balap liar karena memiliki informasi yang jelas, mudah dipahami, dan kredibel.

Penulis juga berdiskusi tentang kegiatan balap liar di Tangerang bersama Egi Haldiano. Penulis berdiskusi bersama Egi Haldiano karena Egi telah berkontribusi dengan kegiatan balap liar selama kurang lebih 10 tahun. Egi juga telah banyak meraih kemenangan sebagai penjoki atau pembalap motor liar di Tangerang. Dengan alasan tersebut, penulis dapat leluasa

mendalami fenomena balap liar khususnya kegiatan balap motor liar di Tangerang.

Setelah banyak membaca dan berdiskusi, serta mendalami suatu permasalahan atau persoalan yang diminati, penulis menemukan nilai berita dan elemen jurnalisme pada topik penulis. Nilai berita yang terdapat pada topik penulis yaitu kedekatan dan dampak. Merujuk definisi nilai berita kedekatan dan dampak dari Ishwara, topik penulis memiliki nilai berita kedekatan karena kegiatan balap liar marak terjadi di sekitar masyarakat hingga saat ini, khususnya masyarakat Tangerang. Kemudian, topik penulis memiliki nilai berita dampak karena selain kegiatan balap liar marak terjadi di Tangerang, kegiatan tersebut juga mengakibatkan banyak korban dari pelaku balap liar dan masyarakat sekitar, serta dapat mengajak masyarakat sekitar untuk berkontribusi terhadap kegiatan balap liar.

Topik penulis juga memiliki dua elemen jurnalisme yaitu disiplin verifikasi dan menyediakan forum kritik dan komentar bagi publik. Topik penulis memiliki elemen jurnalisme disiplin verifikasi karena menurut Kovach dan Rosenstiel dalam (“The Elements of Journalism,” n.d.), jurnalis mengandalkan disiplin profesional dalam memverifikasi informasi. Standar disiplin verifikasi yaitu mencari banyak saksi untuk meminta komentar atau pendapatnya, dan mengungkapkan sebanyak mungkin tentang sumber. Hal tersebut membuat bentuk komunikasi seperti hiburan, propaganda, iklan, dan fiksi berbeda dengan jurnalisme. Disiplin verifikasi yang penulis terapkan pada topik ini yaitu penulis mewawancarai para pelaku kegiatan

balap motor liar yakni penjoki/pembalap, mekanik, dan pemilik tim balap motor liar bernama Wan's Motor DWD.

Lalu, memiliki elemen jurnalisme menyediakan forum kritik dan komentar bagi publik karena penulis mengunggah karya ini ke platform bernama Soundcloud. Platform ini memiliki kolom komentar yang dapat digunakan khalayak atau pendengar untuk memberikan ulasan atau tanggapannya terhadap karya penulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menemukan banyak hal yang dapat dibahas dari kegiatan balap motor liar yaitu mulai dari mekanisme/proses balapan motor liar itu berlangsung, penertiban dari aparat keamanan, dan pernyataan serta argumen dari para pelaku balap motor liar. Penulis memfokuskan pembahasan kegiatan balap motor liar yang terjadi di Tangerang atau Tangerang Raya yang meliputi Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Tangerang Selatan. Hal tersebut bertujuan supaya pembahasan jelas, tidak melantur, dan mudah dikonsumsi khalayak sehingga kegiatan balap motor liar menjadi topik yang layak dan menarik untuk dibahas.

Dalam karya ini, judul dari topik penulis yaitu "Dunia Pacuan Kuda Besi Liar di Tangerang". Penulis mengangkat topik kegiatan balap motor liar di Tangerang dengan fokus sudut pandang para pelaku balap liar yaitu penjoki atau pembalap liar, serta mekanik dan pemilik tim Wan's Motor DWD.

b. Riset

Riset ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan dan mengkaji data dan fakta. Sekretaris Jendral Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia, Arfi Bambani Amri menjelaskan bahwa seorang jurnalis dapat melakukan riset dengan mencari data dari berbagai media, mulai dari antarmanusia hingga media digital (Gunawan, 2017, para. 1). Penulis melakukan riset untuk mengumpulkan data dan informasi tentang balapan motor liar melalui media digital di internet. Informasi atau data yang penulis kumpulkan yaitu data-data korban yang disebabkan balapan liar, lokasi balapan liar, kegiatan balap liar yang menjadi viral, hukuman dan sanksi kegiatan balap liar, dan peran polisi terhadap kegiatan balapan liar. Penulis fokuskan riset informasi, data, dan fakta tersebut harus mengenai Tangerang. Riset ini penulis lakukan guna untuk mendukung dan memperkaya pembahasan topik penulis. Berikut hasil riset penulis dari internet.

Indonesia Police Watch (IPW) dalam artikel Kontan menyebutkan bahwa terdapat kebrutalan geng motor yang menewaskan 60 orang per tahun di Jakarta. Pada tahun 2009 terdapat 68 orang tewas di arena balapan liar, lalu pada tahun berikutnya terdapat 62 orang tewas, kemudian 65 orang tewas pada tahun 2011. Tewasnya para korban tersebut disebabkan salah satunya oleh aksi kegiatan balapan liar (Ramdan, 2012, paras. 1-3).

Selain di Jakarta, kota tetangganya yakni Tangerang juga terdapat kegiatan balapan liar. Menurut artikel Kompas, Tangerang Raya atau biasa

disebut Tangerang merupakan wilayah yang meliputi Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan (Wiryo, 2020, para. 2). Artikel Kontan menjelaskan bahwa pada kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek), Tangerang sempat menjadi wilayah dengan lokasi balapan liar terbanyak. Data yang dihimpun IPW menunjukkan bahwa pada 2012 terdapat 80 lokasi balapan liar di kawasan Jabodetabek. Pada tahun tersebut, lokasi balapan liar terbanyak terletak di Tangerang yaitu mencapai 21 lokasi (Ramdan, 2012, para. 2).

Kegiatan yang marak terjadi ini telah ada sejak tahun 1998. Meskipun polisi telah mengupayakan penertiban, kegiatan balap liar masih terjadi (Imanuddin & Tola, 2013, p. 16). Artikel Tempo memaparkan upaya-upaya penertiban yang dilakukan oleh polisi terhadap kegiatan balap liar di Tangerang Selatan yaitu menangkap dan menginterogasi pelaku, serta menyita kendaraan (Firmansyah, 2020, paras. 1-3). Selain kegiatan balap liar kerap terjadi, upaya-upaya penertiban yang dilakukan tidak selalu berjalan mulus, bahkan beberapa di antaranya mengalami kekerasan setelah melakukan penertiban, khususnya di Tangerang. Artikel Tribun menyebutkan bahwa terdapat seorang Brigadir Polisi Satu (Briptu) bernama Rosiandrea dikeroyok oleh enam pemuda ketika menegur aksi balapan liar di Kampung Rawacana, Gandasari, Jatiuwung, Kota Tangerang (Kesuma, 2018, paras. 1-2). Lalu di waktu dan tempat yang berbeda, artikel Sindonews menyebutkan bahwa terdapat seorang pemuda tewas dikeroyok oleh pelaku balap liar. Korban yang bernama Heri tersebut tewas ketika menertibkan kegiatan balap liar di Kawasan Industri Millenium, Panongan,

Kabupaten Tangerang. Adapun korban lainnya yang diserang oleh pelaku balap liar. Akibatnya, korban lainnya yang bernama Dede tersebut mengalami luka (Kurniawan, 2019, para. 1).

Korban hilangnya nyawa juga dialami oleh penjoki balap motor liar di Tangerang. Pada tahun 2017, artikel Grid menyebutkan terdapat dua penjoki balap motor liar meninggal dunia ketika balapan motor liar berlangsung di Tangerang dan peristiwa tersebut menjadi viral di media sosial. Korban pertama dikenal dengan nama Irfan Chabix yang meninggal ketika melakukan aksi balap motor liar di kawasan Sogo, Alam Sutera, Tangerang Selatan (Ridho, 2020, paras. 17-18). Lalu korban kedua dikenal dengan nama Denis Kancil yang meninggal ketika melakukan aksi balap motor liar di kawasan BSD City, Tangerang Selatan (Ridho, 2020, paras. 32-33).

Selain dilakukannya penertiban, adapun hukuman dan sanksi yang berlaku terhadap pelaku balap liar, khususnya untuk pembalap atau penjokinya. Artikel Kumparan memaparkan hukuman dan sanksi yang tertera dalam undang undang yaitu Pasal 115 Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Pasal 297, dan Pasal 503 Ayat 1 Kitab Undang Undang Hukum Pidana. Kemudian sanksi-sanksi yang diberikan yaitu diganjar pidana kurungan paling lama satu tahun atau denda maksimal Rp 3 juta dan kurungan tiga hari atau denda maksimal Rp 225 ribu (Riyadhana, 2020, paras. 8-12).

Meskipun terdapat hukuman dan sanksi serta upaya penertiban, hal tersebut tidak membuat pelaku balap liar jera. Kini, di tengah pandemi Covid-19, kegiatan balap liar di Tangerang tetap terjadi, bahkan beberapa diantaranya menjadi viral di media sosial. Artikel Kompas menyebutkan bahwa terdapat beberapa pemuda melakukan kegiatan balap liar di tengah pandemi Covid-19 pada pagi hari. Aksinya tersebut menyebabkan kemacetan di salah satu ruas jalan Serpong, Tangerang Selatan hingga sempat menjadi viral di media sosial (Satria, 2020, paras. 1-2).

c. Menentukan narasumber

Dalam menentukan narasumber, penulis mengacu teori dan konsep dari Asdiansyah di bab 2. Menurut Asdiansyah, narasumber harus orang yang terlibat (pelaku) atau yang mengetahui peristiwa secara langsung. Selain itu, narasumber harus orang yang kompeten atau memiliki kapasitas mumpuni pada bidang yang ditanyakan (Asdiansyah, 2020, paras. 2-4). Dalam karya ini, topik penulis adalah membahas kegiatan balapan motor liar di Tangerang. Maka, penulis menentukan narasumber yang aktif atau memiliki banyak pengalaman dalam berkegiatan balap motor liar di Tangerang. Penulis telah menentukan tiga narasumber yaitu Egi Haldiano, seseorang yang memiliki pengalaman selama kurang lebih 10 tahun sebagai pembalap motor liar dan sering memenangkan pertandingan. Kemudian Wawan selaku mekanik dan Rafly selaku pemilik tim Wan's Motor DWD. Mereka dan bengkelnya memiliki banyak pengalaman dalam kegiatan balap motor liar. Wan's Motor DWD merupakan tim balap motor liar cukup populer di Tangerang yang dinaungi oleh bengkel bernama Wan's Motor.

Tim dan bengkel ini menjadi populer di Tangerang karena orang-orang di dalamnya telah berpengalaman sekitar 10 tahun pada kegiatan balap liar. Selain itu, tim tersebut sering memenangkan balapan motor liar sehingga banyak penonton yang mendukungnya. Dengan alasan-alasan tersebut, ketiga narasumber yang penulis tentukan telah memenuhi kriteria dari Asdiansyah dalam menentukan narasumber.

Namun, penulis mengalami pergantian narasumber pada mekanik. Awalnya penulis menentukan narasumber mekanik yaitu Wawan, tetapi secara mendadak Wawan tidak berkenan menjadi narasumber penulis. Maka penulis mencari narasumber baru yaitu Jefri sebagai pengganti Wawan. Jefri merupakan seorang mekanik motor balap liar yang telah terjun sejak 2008 sehingga layak dijadikan narasumber untuk membagikan cerita pengalamannya di dunia balap motor liar.

d. Tim Produksi

Sebagian besar produksi karya ini dikerjakan oleh penulis mulai dari *host*, produser, dan editor. Penulis dibantu oleh teman jurnalistik bernama Ihya Muzhaffar sebagai asisten produser. Berikut rincian tugas dari keempat peran tersebut dengan mengacu pada Todd Whitney (2019, paras. 2-8)..

1. *Host*

Dalam menjalankan tugas sebagai *host*, penulis menarasikan skrip yang telah diberikan produser. Penulis bernarasi dengan menerapkan teknik vokal dan *storytelling*. Dalam karya penulis,

host juga ditugaskan oleh produser untuk merekam suara suasana kegiatan balap motor liar, merekam suara suasana aksi penertiban dari polisi, dan merekam suara suasana bengkel motor balap liar. *Host* juga ditugaskan oleh produser untuk mewawancarai narasumber dan merekam suara proses wawancara tersebut.

2. Produser

Sebagai produser, penulis menjalankan tugas mulai dari menyiapkan keperluan pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Produser juga selalu memperhatikan atau mengawasi proses produksi yang sedang berlangsung guna menjaga kualitas hasil pekerjaan yang terbaik.

Dalam karya ini, produser juga berperan sebagai pemecah masalah dan menganggapi halangan tak terduga. Supaya dapat memecahkan masalah dan menanggapi halangan tak terduga, produser menyiapkan planing kedua untuk mengatasi bila planing pertama bermasalah ketika menjalankan proses produksi. Jika planing pertama gagal, penulis menggunakan planing kedua untuk menjalankan proses produksi.

Planing pertamanya adalah memberikan pengarahan kepada *host* dan asisten produser untuk merekam suara menggunakan iPhone XS yang terpasang *earphone* dan aplikasi Rev Voice Recorder. Namun, jika terdapat masalah ketika menggunakan aplikasi Rev Voice Recorder, penulis merekam suara dengan

aplikasi rekam suara bawaan dari iPhone XS yaitu memo suara. Lalu, memberikan arahan kepada host dan asisten produser untuk merekam suara proses wawancara dan suara rekaman *host* di ruangan yang sepi, tenang, dan minim *noise*. Kemudian memberikan arahan kepada editor untuk menyunting hasil rekaman suara menggunakan *software* Adobe Audition CC 2020 yang telah terpasang di komputer.

Sedangkan planing kedua adalah ketika bermasalah saat menggunakan iPhone XS, *host* dan asisten produser merekam suara menggunakan Samsung Galaxy A5 2016 yang terpasang *earphone* dan aplikasi Perekam Suara Super. Lalu ketika ruangan yang sepi, tenang, dan minim *noise* mendadak tidak tersedia, produser mengarahkan kepada *host* dan asisten produser untuk menggunakan tempat mana saja dengan syarat tidak ada suara yang mengganggu kejelasan informasi atau pesan yang disampaikan.

Sebagai produser, jadwal produksi yang dikelola yaitu jadwal wawancara dengan narasumber, merekam suara suasana kegiatan, aksi penertiban dari polisi, dan bengkel balap motor liar. Produser juga mengelola jadwal produksi rekaman suara *host* ketika menarasikan skrip, serta jadwal produser dalam meninjau dan memilah semua hasil rekaman.

Untuk menentukan jadwal proses wawancara, produser berdiskusi bersama narasumber untuk menentukan waktu

wawancara yang tepat. Lalu dalam melakukan peninjauan dan pemilahan, produser meninjau semua rekaman tersebut, lalu memilahnya. Kemudian, rekaman suara/audio yang telah dipilah tersebut diberikan ke editor untuk dilakukan penyuntingan. Setelah editor telah memberikan hasil suntingannya, produser kembali meninjau hasil suntingan tersebut. Jika produser menyetujuinya, produser mentranskripsikannya lalu mengunggah dan mempublikasikannya hasil suntingan tersebut ke Soundcloud.

Jadwal produksi telah disusun oleh produser dalam bentuk tabel dan dapat dilihat pada tahap produksi.

3. Editor

Sebagai editor, dalam hal ini penulis bertugas menyunting audio sesuai dengan arahan produser. Audio yang penulis sunting yaitu mulai dari menghapus bagian klip audio, menyesuaikan volume audio, meminimalisir *noise*, dan menggabungkan beberapa audio dalam satu *track*. Penulis juga menggunakan naluri telinga atau pendengaran dan keterampilan penyuntingan audio untuk menyempurnakan hasil akhir karya yang disunting.

Penulis menggunakan *software* Adobe Audition CC 2020 yang telah terpasang pada komputer untuk menyunting audio. Setelah penyuntingan selesai dilakukan, penulis melakukan peninjauan terhadap hasil suntingan tersebut bersama produser.

4. Asisten produser

Asisten produser diperankan oleh Ihya Muzhaffar selaku teman penulis atau mahasiswa jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara. Dalam hal ini sebagai asisten produser, Ihya menjalankan tugas yang diberikan produser.

e. Persiapan alat, *software*, dan tempat produksi

Alat-alat yang penulis siapkan dalam pembuatan karya penulis mengacu pada Podcast Insight dalam (Nancy, 2020, paras. 12-13) yaitu *speaker*, *earphone*, dan komputer. Penulis juga mengacu pada artikel Glints (Jessica, 2020, paras. 6-8) dalam menyiapkan alat rekam suara yaitu iPhone XS yang telah terpasang *earphone* dan aplikasi Rev Voice Recorder. Penulis meminjam alat rekam tersebut kepada teman penulis bernama Kemy Afrido selaku pemilik alat rekam suara tersebut. Namun, ketika terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi Rev Voice Recorder, penulis menggunakan aplikasi rekam suara bawaan dari iPhone XS tersebut yaitu Memo Suara. Jika alat rekam suara sebelumnya secara total tidak dapat digunakan, maka penulis merekam suara menggunakan alat rekam suara cadangan yakni Samsung Galaxy A5 2016 yang terpasang *earphone* dan aplikasi Perekam Suara Super untuk mengatasi hal tersebut. Persiapan alat rekam suara cadangan tersebut penulis mengacu pada artikel Harapan Rakyat (Muhafidz, 2020, paras. 18-20).

Mengacu pada The Podcast Host dalam (Nancy, 2020, paras. 14-16), dalam persiapan *software*, penulis menggunakan *software* Adobe Audition CC 2020 yang telah terpasang di komputer penulis untuk menyunting audio.

Kemudian pemilihan tempat atau ruangan untuk rekaman suara penulis mengacu pada Studio Antelope (n.d.). Penulis memilih tempat atau ruangan yang sepi dan tenang seperti tempat yang jauh dari jalanan umum dan minim dari suara kendaraan dan orang-orang sekitar. Namun, jika terdapat kendala menggunakan tempat atau ruangan seperti itu, penulis mengatasi masalah tersebut dengan merekam suara di tempat atau ruangan mana saja dengan syarat informasi atau pesan yang disampaikan terdengar jelas, mudah dipahami, dan nyaman didengar.

f. *Feature*

Dalam pembuatan *feature*, penulis telah menyiapkan empat elemen dengan mengacu pada artikel *Tempo Institute* yaitu sebagai berikut (seperti dikutip dalam Mardiyah, 2019, paras. 1-8).

1. *Angle*

Penulis mengambil sudut pandang dari para pelaku balap motor liar yaitu penjoki balap motor liar, mekanik, dan pemilik tim Wan's Motor DWD. Penulis mengambil sudut pandang tersebut karena ingin mengetahui bagaimana dunia balap motor liar dari sudut pandang para pelaku. Penulis juga ingin mengetahui kenapa mereka terlibat dan bertahan pada kegiatan balap motor liar.

2. Alur

Penulis menentukan alur kilas balik yaitu dimulai dari pembahasan kegiatan balap motor liar terkini di Tangerang, lalu kilas balik dengan membahas kegiatan balap motor liar di Tangerang sekitar satu dekade ke belakang. Pembahasan kilas balik yaitu seperti peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi disebabkan oleh balapan liar. Pada saat kilas balik, penulis juga membandingkan situasi dan kondisi kegiatan balap motor liar terkini di Tangerang dengan situasi dan kondisi balap motor liar kurang lebih satu dekade ke belakang. Situasi dan kondisi kegiatan balap motor liar yang dimaksud yaitu seperti proses kegiatannya, spesifikasi-spesifikasi kendaraan yang digunakan, lokasi yang digunakan, dan penertiban yang dilakukan oleh polisi.

3. Konteks

Penulis memilih topik kegiatan balap motor liar sebagai konteks karena fenomena tersebut marak dan kerap terjadi hingga saat ini. Korban yang disebabkan oleh fenomena tersebut juga terus bermunculan sehingga penting untuk dibahas terutama dari sudut pandang para pelaku balap motor liar.

4. Fokus

Fokus cerita atau topik penulis yaitu membahas dunia balap motor liar di Tangerang. Penulis juga fokus mengangkat cerita

atau topik dari sudut pandang para pelaku balap motor liar di Tangerang karena kegiatan tersebut disebabkan langsung oleh mereka. Hal tersebut yang membuat topik ini menjadi penting dan menarik untuk dibahas. Selain itu, pernyataan dan argumen dari para pelaku tersebut dapat membantu masyarakat sekitar, aparat keamanan, dan pemerintah untuk mengantisipasi fenomena tersebut.

Penulis juga tetap mengambil beberapa informasi atau pernyataan dari aparat keamanan dan pemerintah yang bertugas menghadapi atau menanggulangi kegiatan balap motor liar. Informasi atau pernyataan tersebut penulis dapatkan dari sumber yang kredibel di situs web atau portal berita lokal seperti *Kompas.com*, *Kumparan.com*, *Kontan.co.id*, *Sindonews.com*, *Tempo.co*, *Otomotifzone.com*, dan *Tribunnews.com*. Informasi atau pernyataan tersebut juga penulis gunakan untuk dijadikan beberapa pertanyaan kepada narasumber dan mengisi pembahasan atau cerita karya penulis. Hal tersebut penulis lakukan supaya isi pembahasan menjadi berimbang.

g. Storytelling

Untuk teknik bercerita atau *storytelling*, penulis mengacu pada artikel dari MasterClass (2020, paras. 5-8). Berikut tiga teknik *storytelling* yang penulis lakukan.

1. Tulis cerita yang ingin dibawakan.

Cerita penulis dituliskan di skrip secara keseluruhan. Maka, penulis bercerita atau bernarasi dengan membaca skrip yang diberi oleh produser secara keseluruhan.

2. Ketahui siapa target pendengar.

Target pendengar penulis yaitu aparat keamanan, pemerintah, dan warga Tangerang. Maka, penulis bercerita atau bernarasi secara serius namun santai, beretika, tidak ceroboh, dan tidak kekanak-kanakan.

3. Berikan beberapa kejutan di dalam cerita.

Biasanya, khalayak atau pendengar akan berasumsi atau menebak-nebak jalan cerita yang didengarnya. Jika tebakan mereka benar seperti yang diharapkannya, hal tersebut dapat membuat mereka untuk berhenti mendengar dan pergi. Maka, pencerita memiliki tugas untuk mengatasi hal tersebut.

Kejutan yang penulis beri yaitu suara-suara yang menghasilkan *theater of the mind* dan data dan fakta perbandingan tentang kegiatan balapan motor liar di Tangerang terkini dengan satu dekade ke belakang.

h. Theater of the mind

Berdasarkan penjelasan dari (Sari et al., 2017, p. 68) dan Pandora For Brands (2017, para. 6), rencana audio atau suara yang penulis kumpulkan untuk menghasilkan *theater of the mind* yaitu sebagai berikut.

1. Suara suasana kegiatan balap motor liar, seperti suara teriakan penonton, suara klakson motor balap liar atau pengendara umum, dan suara motor laju balap liar. Suara ini penulis gunakan supaya pendengar dapat menggambarkan atau membayangkan suasana kegiatan balap motor liar.
2. Suara suasana aksi penertiban polisi terhadap balap liar, seperti suara sirene polisi dan suara pembubaran kegiatan balap motor liar. Suara ini penulis gunakan supaya pendengar dapat menggambarkan atau membayangkan suasana penertiban dari aparat keamanan terhadap kegiatan balap liar.
3. Suara suasana bengkel motor balap liar, seperti suara motor balap liar ketika dipanaskan dan suara perawatan motor balap liar.

i. Wawancara

Dalam melakukan proses wawancara, asisten produser dan penulis sebagai *host* menggunakan teknik wawancara tatap muka dengan mengacu pada teknik wawancara dari artikel *Kompas* (Gischa, 2020, paras. 4-5). Proses teknik wawancara ini adalah bertemu narasumber secara langsung. Penulis menemui ketiga narasumber secara langsung untuk melaksanakan

wawancara, ketiga narasumber tersebut yaitu Egi Haldiano selaku penjoki balap motor liar, Wawan selaku mekanik kendaraan balap motor liar, dan Rafly selaku pemilik tim balap motor liar. Mereka semua berada dalam satu tim balap motor liar bernama Wan's Motor DWD.

Setelah menentukan teknik wawancara, berikut tiga tahapan yang penulis lakukan dalam melaksanakan proses wawancara dengan mengacu pada artikel *Kompas* (Gischa, 2020, paras. 15-23).

1. Tahap persiapan

Persiapan pertama yang penulis lakukan yaitu menjaga kesehatan fisik. Persiapan menjaga kesehatan fisik yang penulis lakukan yaitu istirahat yang cukup, menjaga pola tidur, menghindari makanan cepat saji, dan menghindari stres. Dengan menjaga kesehatan fisik, proses wawancara berpotensi berjalan dengan lancar tanpa mengkhawatirkan hal-hal buruk pada tubuh penulis.

Lalu persiapan kedua yang penulis lakukan yaitu membuat daftar pertanyaan. Penulis membuat pertanyaan dari hasil riset dan diskusi secara langsung dengan Egi Haldiano. Hal ini dilakukan supaya pertanyaan yang dibuat dapat fokus dan relevan dengan topik penulis. Berikut daftar pertanyaan yang penulis siapkan untuk tiap narasumber.

☆☆☆ SEGMENT 2: PERSPEKTIF PENJOKI ☆☆☆

Segment yg membahas balapan liar di Tangerang dari perspektif penjoki/pembalap liar.

--- Pertanyaan:

« « « Tentang Penjoki » » »

1. Perkenalan diri.
2. Cerita bagaimana awal terjun ke kegiatan balap liar.
 - 2.2. (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).
3. Apa yg membuatmu yakin menjadi penjoki balap liar?
 - 3.1. Lalu, apakah orangtua/keluarga mengetahui?
 - 3.2. Mengapa diberitahu/tidak diberitahu?
 - 3.3. Kira-kira apakah rata2 para penjoki balap liar lainnya begitu juga?
4. Seberapa besar cinta/pentingnya kegiatan balap liar ini untuk kehidupanmu?
 - 4.1. (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

« « « Mekanisme Balapan Liar » » »

1. Cerita bagaimana proses keseluruhan kegiatan balapan liar di Tangerang.

2. Apakah ada mekanisme lain?

2.1 Jika ada, perbedaan2 mekanisme2 tsb apa saja?

2.2. Mekanisme yg paling sering digunakan yg mana?

2.3. Mengapa mekanisme tersebut sering digunakan?

2.4 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

3. Bagaimana hubungan antar para penjoki/komunitas balap liar di Tangerang?

3.1. (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

4. Di Tangerang (Kab. Tgr-Tangsel), lokasi kegiatan balap liar baru2 ini dimana saja?

4.1. Dari lokasi2 tsb, mana yg paling sering digunakan?

4.2. Mengapa lokasi2 tersebut sering digunakan?

4.3. Jika semua lokasi2 balapan liar di Tangerang tersebut ditutup, apa yg kalian para penjoki/komunitas balap liar lakukan? Dan bagaimana cara melakukannya?

4.4. (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

5. Biasanya pada pukul brp atau pada saat apa kegiatan balapan liar berlangsung?

5.1. Apakah balapan liar di siang/sore hari pernah terjadi?

5.2. Jika pernah, biasanya apa yg menyebabkan aksi balapan liar di siang/sore hari terjadi?

« « « Penertiban dari Pihak Berwajib » » »

1. Siapa yg lebih sering menertibkan kegiatan balap liar? (apakah polisi, dishub, atau warga sekitar).

1.1. Biasanya bagaimana masing2 dari mereka melakukan tindakan tsb?

1.2. Tindakan mana yg paling berpengaruh?

1.3. Seberapa besar pengaruh tindakan tsb terhadapmu / terhadap para penjoki?

1.4. Jika tidak ada yg berpengaruh, tindakan polisi harus bagaimana supaya dapat menghilangkan atau meminimalisir kegiatan balap liar di Tangerang?

1.5. (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

2. Apakah kamu mengetahui waktu khusus ketika pihak berwajib melakukan penertiban?

2.1. (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

3. Apakah pihak berwajib pernah memberikan keringanan/toleransi terhadap kegiatan balap liar?

3.1. Jika pernah, seperti apa keringanan/toleransi dari pihak berwajib terhadap kegiatan balap liar?

4. Bagaimana tindakan kamu ketika ditertibkan?

4.1. Jika pernah tertangkap, bagaimana proses lanjutannya?

4.2. Jika tidak pernah tertangkap, bagaimana cara kamu agar lolos?

« « « Pertanyaan Khusus » » »

1. Cerita pengalaman menarik dari pertanyaan2 sebelumnya (Misalnya, pengalaman menarik saat balapan, saat ditertibkan, dll).

1.1. (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

2. Apakah balapan liar ini ada kegiatan rutin yg diikuti oleh banyak peserta dalam 1 lokasi?

2.1. Jika ada, bagaimana prosesnya? Dan apa yg membedakan dgn kegiatan balapan liar yg non rutin?

2.2. (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

3. Disaat kapan saja kegiatan balapan liar ramai dilangsungkan? (apakah saat lebaran, acara khusus, dll).

3.1. Mengapa kegiatan balap liar ramai saat itu?

3.2. (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

4. Apa saja yg membedakan kegiatan balap liar di tengah pandemi Covid-19 dgn biasanya?

4.1. (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

5. Apa saja perbedaan dari tindakan polisi terhadap kegiatan balap liar di tengah pandemi Covid-19 dgn biasanya?

6. Apa harapanmu kepada pemerintah, aparat keamanan, dan warga sekitar terhadap hobi balapan liar kamu ini?

Sumber: Dok. Penulis

Gambar 3. 1 Daftar Pertanyaan untuk Egi Haldiano

☆☆☆SEGMENT 3: Owner Wan's Motor☆☆☆

Segmen yg membahas tentang kegiatan balapan motor liar di Tangerang dari perspektif Rafly selaku owner Wan's Motor.

--- Pertanyaan:

« « « Tentang Rafly » » »

1. Perkenalan diri.
2. Cerita bagaimana awal terjun ke kegiatan balap liar.
 - 2.2. (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).
3. Apa yg membuatmu yakin menjadi mekanik balap liar?
 - 3.1. Lalu, apakah orangtua/keluarga mengetahui?
 - 3.2. Mengapa diberitahu/tidak diberitahu?
 - 3.3. Kira-kira apakah rata2 para mekanik balap liar lainnya begitu juga?
4. Seberapa besar cinta/pentingnya kegiatan balap liar ini untuk kehidupanmu?
 - 4.1. (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

« « « Kegiatan balap motor liar dari perspektif Rafly » » »

1. Cerita bagaimana alur tugas seorang owner dalam

- 1.1 Bagaimana owner mengelola jadwal balapan?
 - 1.2 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).
 2. Apa visi misi kamu membentuk tim balap motor liar?
 3. Modal apa saja yg diperlukan utk menjadi seorang owner tim balap motor liar?
 - 3.1 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).
 4. Ceritakan aturan menjadi seorang owner tim balap motor liar menurut kamu.
 5. Seberapa menguntungkan menjadi seorang owner tim balap motor liar di Tangerang?
 6. Apakah seorang owner tim balap liar yang dapat ditangkap oleh polisi?
 - 6.1 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).
 7. Ceritakan hal yang merepotkan menjadi seorang owner tim balap motor liar.
 - 7.1 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).
 8. Bagaimana keuntungan yang didapatkan sebagai seorang owner?
- « « « Penertiban dari Pihak Berwajib » » »
1. Ceritakan proses seorang owner dalam mengatasi ketika dirinya atau anggotanya tertangkap polisi.

Sumber: Dok. Penulis

Gambar 3. 2 Daftar Pertanyaan untuk Rafly

☆☆☆SEGMENT 4: DAPUR KENDARAAN MOTOR BALAP LIAR☆☆☆

Segmen yg membahas tentang kegiatan balapan motor liar di Tangerang dan spesifikasi2 kendaraannya dari perspektif mekanik balap liar.

--- Pertanyaan:

« « « Tentang mekanik » » »

1. Perkenalan diri.
2. Cerita bagaimana awal terjun ke kegiatan balap liar.
 - 2.1 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).
3. Apa yg membuatmu yakin menjadi mekanik balap liar?
 - 3.1. Lalu, apakah orangtua/keluarga mengetahui?
 - 3.2. Mengapa diberitahu/tidak diberitahu?
 - 3.3. Kira-kira apakah rata2 para mekanik balap liar lainnya begitu juga?
4. Seberapa besar cinta/pentingnya kegiatan balap liar ini untuk kehidupanmu?
 - 4.1. (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

« « « Kegiatan balap motor liar dari perspektif mekanik » » »

1. Cerita bagaimana alur tugas seorang mekanik dalam kegiatan balap motor liar.

1.1 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

2. Modal apa saja yg diperlukan utk menjadi mekanik kendaraan motor balap liar?

2.1 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

3. Apa saja perbedaan seorang mekanik kendaraan biasa dgn kendaraan balap liar?

3.1 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

4. Seberapa menguntungkan menjadi seorang mekanik kendaraan balap liar di Tangerang?

4.1 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

5. Seberapa besar persentase pengaruh kemenangan dari mekanik?

5.1 Mengapa sebesar itu?

5.2 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

6. Apakah seorang mekanik kendaraan balap liar yang sedang menjalani tugasnya dapat ditangkap oleh polisi?

6.1 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

7. Ceritakan hal yang merepotkan menjadi seorang mekanik

7.1 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

8. Bagaimana keuntungan yang didapatkan sebagai seorang mekanik?

9. Apakah kendaraan motor liar aman utk digunakan menjalani aktivitas sehari-hari?

《 《 《 Spesifikasi kendaraan motor balap liar di Tangerang 》 》 》

1. Biasanya spesifikasi motor seperti apa yang sering dijadikan kendaraan balap liar?

1.1 Bagaimana dengan spesifikasi motor yang sering dijadikan kendaraan balap liar di Tangerang?

1.2 Mengapa spesifikasi2 motor tersebut laku atau sering dijadikan kendaraan balap liar?
(Apakah karna mudah didapatkan atau gmn?)

1.3 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

2. Seberapa sulit/mudah mendapatkan alat-alat dan mesin motor balap liar di Tangerang?

2.1 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

1.1 Bagaimana dengan spesifikasi motor yang sering dijadikan kendaraan balap liar di Tangerang?

1.2 Mengapa spesifikasi2 motor tersebut laku atau sering dijadikan kendaraan balap liar?
(Apakah karna mudah didapatkan atau gmn?)

1.3 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

2. Seberapa sulit/mudah mendapatkan alat-alat dan mesin motor balap liar di Tangerang?

2.1 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

3. Berapa kisaran modal untuk mendapatkan motor balap liar yang memiliki potensi kemenangan tinggi?

4. Spesifikasi motor balap liar seperti apa yang dilarang dan yang boleh oleh pihak berwajib?

4.1 Bagaimana dgn di Tangerang?

5. Biasanya seberapa sering motor balap liar dirawat atau dicek oleh mekanik?

5.1 (mungkin nanti ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

6. Perbedaan spesifikasi motor balap resmi dan liar apa aja?

7. Apa itu 2tak/4tak?

Sumber: Dok. Penulis

Gambar 3. 3 Daftar Pertanyaan untuk Jefri

☆☆☆ SEGMENT 5: KILAS BALIK ☆☆☆

Segment yg membahas tentang kegiatan balap liar di Tangerang pada 10 tahun ke belakang. Dan juga berisikan pernyataan dari perspektif narasumber (penjoki, mekanik, dan owner dari bengkel Wan's Motor).

--- Pertanyaan utk ketiga narasumber ---

1. Setelah 10 tahun berpengalaman di dunia balap liar, ceritakan perbedaan kegiatan balap liar di Tangerang pada saat ini dengan 10 tahun ke belakang?

1.2. (Ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

2. Menurutmu kegiatan balap liar di Tangerang pada 10 tahun ke belakang dgn saat ini lebih baik yg mana?

2.1. Mengapa bisa begitu?

3. Apa pengalaman yg menarik, unik, dan sedih yang kalian alami dalam berkegiatan balap motor liar di Tangerang pada 10 tahun ke belakang?

4. Mengapa kalian masih bertahan dalam berkegiatan balap motor liar selama sekitar 10 tahun?

5. Bagaimana cara membuat kalian kapok dalam berkegiatan balap motor liar?

--- Pertanyaan khusus utk mekanik ---

1. Apa saja yg membedakan spesifikasi motor balap liar saat ini dgn 10 tahun ke belakang?

1.1 Mengapa terdapat perbedaan?

1.2 (mungkin ada pertanyaan lanjutan di tkp setelah mendengar jawaban).

2. Alat-alat dan mesin apa saja yg sulit didapatkan pada 10 tahun ke belakang namun mudah didapatkan pada saat ini?

Sumber: Dok. Penulis

Gambar 3. 4 Daftar Pertanyaan untuk Ketiga Narasumber

Persiapan terakhir yakni membuat janji dengan narasumber untuk menentukan proses wawancara. Penulis membuat janji bersama narasumber melalui *chatting* secara personal. Janji yang penulis dan narasumber buat yaitu janji waktu dan tempat pelaksanaan wawancara, serta janji durasi pelaksanaan wawancara. Berikut janji yang telah penulis sepakati bersama narasumber untuk melaksanakan wawancara.



Sumber: Dok. Penulis

Gambar 3. 5 Pembuatan janji wawancara dengan Egi



Sumber: Tangkapan layar Egi

Gambar 3. 6 Pembuatan janji wawancara dengan Jefri

Untuk waktu dan tempat pelaksanaan wawancara, penulis dan narasumber sepakat melaksanakan proses wawancara dengan mengikuti waktu ketersediaan narasumber tersebut. Misalnya, jika narasumber hanya dapat diwawancarai pada hari Minggu, berarti penulis sebagai *host* sekaligus pewawancara harus mewawancarai narasumber pada hari Minggu. Penulis dan narasumber juga sepakat untuk melaksanakan proses wawancara di kediaman atau tempat tinggal narasumber.

2. Tahap pelaksanaan

Ketika waktu pelaksanaan wawancara tiba, penulis datang tepat waktu ke lokasi pelaksanaan wawancara sesuai perjanjian.

Selain supaya narasumber tidak kecewa, tujuan penulis datang tepat waktu yaitu untuk menyiapkan alat rekam suara, memperhatikan lingkungan sekitar, dan tidak mengulur waktu. Hal tersebut penulis lakukan supaya dapat mengantisipasi ketika terdapat hambatan proses wawancara. Misalnya, ketika terdapat suara kipas angin atau televisi yang dapat mengganggu kualitas suara rekaman wawancara, maka kipas angin atau televisi tersebut dimatikan sementara ketika proses wawancara berlangsung.

Setelah penulis dan narasumber tiba di lokasi perjanjian dan siap untuk melaksanakan proses wawancara, penulis mengawali memberi pertanyaan ringan atau sederhana seperti menanyakan biodata dan kabar narasumber sebagai pertanyaan pembuka. Namun, ketika narasumber mendadak meminta proses wawancara segera selesai karena ada hal penting baginya, penulis langsung memberikan pertanyaan inti seperti “Bagaimana proses tugas yang kamu jalankan pada kegiatan balapan motor liar ini?”.

Ketika narasumber menjawab pertanyaan, penulis menyimak jawaban tersebut. Ketika dari jawaban tersebut terdapat sesuatu yang dapat dipertanyakan, penulis sebagai pewawancara dapat langsung memberi pertanyaan tersebut.

3. Tahap pelaporan

Ketika proses wawancara selesai, penulis dan asisten produser menyerahkan semua hasil rekaman suara wawancara kepada produser. Penulis sebagai produser meninjau hasil rekaman suara wawancara tersebut dengan cara mendengarkannya lalu memilahnya. Setelah itu, rekaman suara wawancara yang telah dipilah tersebut ditulis dan dirapikan dengan dijadikan skrip menggunakan komputer berbentuk *softcopy*. Setelah suara rekaman wawancara dipilah dan telah dibuat skrip, keduanya diberikan kepada editor untuk dilakukan penyuntingan dengan mengikuti arahan pada skrip. Setelah penyuntingan selesai, hasil suntingan tersebut dipublikasikan ke Soundcloud sebagai bentuk pelaporan penulis.

j. Membuat skrip

Dalam pembuatan skrip, penulis sebagai produser mengacu pada pembuatan skrip *podcast* dari artikel The Podcast Host seperti pada bab 2. The Podcast Host memberikan beberapa cara untuk membuat skrip *podcast*, salah satunya yaitu dengan membuat skrip *podcast* kata demi kata atau *word-by-word* (Gray, 2020, paras. 1-2). Cara membuat skrip ini yaitu dengan menulisnya kata demi kata secara lengkap, kemudian dibaca seluruhnya. Hal ini dapat menjadi cara yang baik untuk memastikan bahwa semua yang dibutuhkan terpenuhi. Cukup membacanya dengan benar maka dapat dipastikan bahwa informasi atau pesan yang disampaikan tidak ada yang terlewat. Cara ini dapat membantu orang yang kurang percaya diri

dalam berbicara dan juga membantu orang yang sulit mengingat banyaknya data dan fakta.

Penulis sebagai produser membuat skrip dalam bentuk tabel supaya skrip menjadi terstruktur, mudah dipahami, dan mudah dibaca oleh *host* dan editor. Berikut gambaran skrip dalam bentuk tabel beserta penjelasannya.

Lalu, untuk hasil skrip yang telah dibuat dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3. 1 Gambaran skrip dan penjelasannya

Produser	(Berisikan nama produser yang bertanggung jawab)
Bentuk Karya	(Berisikan bentuk karya yang dibuat penulis)
Episode	(Berisikan episode yang akan dibuat)
Judul	(Berisikan judul dari episode)
Tanggal	(Berisikan tanggal skrip ini dibuat)

Bagian	Audio	Narasi	Durasi
(Kolom ini berisikan bagian-bagian yang menjadi fokus untuk isi pembahasan)	(Kolom ini berisikan audio yang digunakan. Misalnya seperti suara narasumber, <i>background</i> , dan sebagainya)	(Kolom ini berisikan narasi dengan pembahasan sesuai bagian)	(Kolom ini berisikan durasi dari setiap bagian)
Intro	- Suara <i>host</i> - <i>Background</i>	(<i>Section Intro</i> berisi kata pengantar singkat dari <i>host</i>)	00:00-01:00 (1 menit)

	- Suara suasana kegiatan balap motor liar	untuk menggambarkan keseluruhan topik pembahasan)	
-SEGMENT 1- Pembukaan	- Suara <i>host</i> - Suara suasana kegiatan balap motor liar - <i>Background</i>	(Pada segmen ini, Host memperkenalkan topik dan pembahasan yang ingin disampaikan, serta sebagai pengantar untuk menuju ke segmen berikutnya)	01:00-07:25 (6 menit 25 detik)
-SEGMENT 2- Perspektif penjoki balap motor liar	- Suara <i>host</i> - Suara Egi Haldiano - Suara suasana kegiatan balap motor liar - <i>Background</i>	(Segmen ini membahas fenomena balap motor liar di Tangerang terkini dari perspektif penjoki)	07:25-21:30 (14 menit 5 detik)
-SEGMENT 3- Perspektif pemilik tim Wan's Motor DWD	- Suara <i>host</i> - Suara Rafly - Suara suasana kegiatan balap motor liar - <i>Background</i>	(Segmen ini membahas fenomena balap motor liar, terutama membahas hal-hal terkait posisi sebagai pemilik tim balap liar. Pembahasan ini disampaikan oleh Rafly selaku pemilik tim Wan's Motor DWD)	21:30-35:15 (13 menit 45 detik)

<p>-SEGMENT 4-</p> <p>Dapur kendaraan balap motor liar</p>	<p>- Suara <i>host</i></p> <p>- Suara Jefri</p> <p>- Suara suasana bengkel motor balap liar</p> <p>- <i>Background</i></p>	<p>(Membahas beragam spesifikasi kendaraan balap motor liar yang unik dan menarik dengan situasi dan kondisi terkini di Tangerang. Pembahasan ini disampaikan oleh Jefri selaku mekanik dari bengkel Tom's Speed)</p>	<p>35:15-56:20 (21 menit 5 detik)</p>
<p>-SEGMENT 5-</p> <p>Kilas balik balap motor liar di Tangerang</p>	<p>- Suara <i>host</i></p> <p>- Suara Jefri</p> <p>- Suara suasana kegiatan balap motor liar</p> <p>- <i>Background</i></p>	<p>(Segment ini membahas fenomena balap motor liar di Tangerang pada 1 dekade ke belakang. Segment ini juga membahas perbandingan situasi dan kondisi fenomena balap motor liar di Tangerang pada zaman terkini dengan zaman 1 dekade ke belakang)</p>	<p>56:20-62:10 (5 menit 50 detik)</p>
<p>-SEGMENT 6-</p> <p>Kesimpulan dan penutup</p>	<p>- Suara <i>host</i></p> <p>- <i>Background</i></p>	<p>(Segment ini berisi kesimpulan dari informasi yang telah disampaikan di segment-segment sebelumnya sekaligus menutup pembahasan)</p>	<p>62:10-63:50 (1 menit 40 detik)</p>

<i>Outro</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Suara Egi Haldiano - Suara suasana kegiatan balap motor liar - <i>Backsound</i> 	<p>(Isi <i>section Outro</i> yaitu memberikan beberapa cuplikan dari segmen perspektif penjoki supaya pendengar dapat mengingat kembali informasi atau pesan yang telah disampaikan. <i>Section</i> ini juga berfungsi sebagai tanda berakhirnya episode)</p>	<p>63:50-65:10 (1 menit 20 detik)</p>
Total Durasi			65 menit 10 detik

3.1.2 Produksi

Penulis menggunakan bahan-bahan yang telah disiapkan di tahap pra produksi untuk melaksanakan tahap produksi ini. Penulis memiliki dua peran pada tahap produksi ini yaitu sebagai produser dan *host*. Penulis dibantu oleh Ihya Muzhaffar selaku asisten produser.

Peran penulis sebagai produser di tahap produksi ini yaitu mengawasi jalannya proses produksi untuk mengatasi bila terdapat masalah atau halangan tidak terduga, serta mengarahi *host* dan asisten produser untuk menjalankan tugasnya. Penulis sebagai produser di tahap produksi ini juga mengawasi proses produksi supaya berjalan sesuai rencana.

Lalu, peran penulis sebagai *host* di tahap produksi ini yaitu merekam suara kegiatan balap motor liar, merekam aksi penertiban polisi terhadap kegiatan balap motor liar, dan merekam suara suasana bengkel balap motor liar. *Host* juga mewawancarai narasumber dan merekam suara proses wawancara tersebut. Kemudian *host* merekam suaranya dalam menarasikan skrip yang diberikan produser.

Tugas asisten produser pada tahap produksi ini yaitu menjalankan perintah atau arahan dari produser yakni membantu *host* dalam menjalankan tugasnya. Berikut jadwal produksi yang telah disusun oleh produser dalam bentuk tabel.

Tabel 3. 2 Rencana jadwal produksi

No.	Kegiatan		Lokasi	Tanggal Pelaksanaan
1.	Merekam suara suasana kegiatan balap motor liar dan merekam suasana aksi penertiban dari polisi.		Kegiatan balap motor liar yang berlangsung di sekitar Jalan Raya Cadas dan BSD Raya.	5 Februari 2021
2.	Wawancara	Egi Haldiano	Kediaman Egi Haldiano di sekitar Gading Serpong,	22 Maret 2021

		Tangerang Selatan.	
		Rafly	Kediaman Rafly di sekitar Pagedangan, Kabupaten Tangerang 26 Maret 2021
		Wawan	Kediaman Wawan di sekitar Karawaci, Tangerang. 15 Mei 2021
3.	Merekam suara suasana bengkel motor balap liar	Bengkel Wan's Motor di sekitar Karawaci, Tangerang.	15 Mei 2021
4.	Merekam suara <i>host</i> menarasikan skrip	Kediaman <i>host</i> di sekitar Kuta Bumi,	1 Juni 2021
5.	Proses peninjauan dan pemilahan rekaman suara/audio	Kediaman produser di sekitar Kuta Bumi,	2 Juni 2021

		Kabupaten Tangerang.	
--	--	-------------------------	--

1. Tahap produksi pertama yaitu merekam suara suasana kegiatan balap motor liar dan suasana aksi penertiban dari polisi. *Host* dan asisten produser menuju lokasi kegiatan balap motor liar yang sedang berlangsung untuk merekam suara situasi dan kondisi di sana. Penulis dan asisten produser mengikuti arahan produser untuk merekam suara ini di lokasi kegiatan balap motor liar yang sedang berlangsung pada 5 Februari 2021 tengah malam hari. Di lokasi kegiatan balap motor liar yang sedang berlangsung, penulis dan asisten produser berfokus merekam suara suasana kegiatan balap motor liar seperti suara motor balap liar, kehebohan kegiatan balap motor liar, klakson kendaraan pengendara umum, dan suara laju motor balap liar. Ketika terdapat aksi penertiban dari polisi terhadap kegiatan balap motor liar, penulis dan asisten produser juga merekam suara suasana aksi penertiban dari polisi tersebut. Suara suasana aksi penertiban dari polisi terhadap kegiatan balap motor liar yang penulis rekam yaitu seperti suara kehebohan pembubaran kegiatan balap motor liar dan sirene polisi. Penulis dan asisten produser merekam suara-suara tersebut menggunakan iPhone XS.

2. Tahap produksi kedua yaitu wawancara. Penulis sebagai *host* mewawancarai narasumber di lokasi yang telah ditentukan dan merekam suara proses wawancara tersebut dengan dibantu oleh asisten produser. Dalam melaksanakan proses wawancara, penulis dan asisten produser mengacu teori dan konsep wawancara seperti yang tertera pada bab 2. Mengacu pada teori dan konsep wawancara yang tertera pada bab 2 tersebut, penulis dan asisten produser menggunakan teknik wawancara tatap muka atau bertemu narasumber secara langsung. Ketika proses wawancara dimulai, penulis atau asisten produser mengawali dengan memberikan pertanyaan ringan atau sederhana di luar dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Namun, jika narasumber tidak memiliki banyak waktu, pewawancara dapat langsung memberikan pertanyaan inti kepada narasumber. Ketika narasumber menjawab pertanyaan, penulis dan asisten produser menyimak jawaban tersebut. Ketika dari jawaban tersebut terdapat sesuatu yang dapat dipertanyakan, penulis atau asisten produser sebagai pewawancara dapat langsung memberi pertanyaan tersebut yang berada di luar dari daftar pertanyaan penulis. Proses wawancara ini berlangsung sekitar satu jam per narasumber dan suara direkam menggunakan iPhone XS.
3. Tahap produksi ketiga yaitu merekam suara suasana bengkel motor balap liar. Pada saat mewawancarai mekanik di bengkel Wan's Motor, penulis juga merekam suara suasana bengkel

motor balap liar tersebut untuk menghasilkan *theater of the mind*.

4. Kemudian tahap produksi keempat yaitu *host* merekam suaranya yang sedang menarasikan skrip. Penulis sebagai *host* menarasikan skrip yang diberikan produser dengan menerapkan teori dan konsep dari teknik vokal dan *storytelling*. Penulis menggunakan suara sendiri dalam menarasikan skrip, penulis juga melatih melafalkan kata per kata dengan mengucapkan huruf vokal dan menyanyikan tangga nada supaya dapat berartikulasi dan berintonasi dengan baik. Penulis juga menerapkan aksentuasi ketika membicarakan sesuatu yang penting sebagai penekanan dan penulis menggunakan tempo sedang yang stabil ketika bernarasi dari awal hingga akhir. Penulis juga menunjukkan keramahan, kesopanan, kehangatan, dan keakraban ketika bernarasi supaya pendengar merasa dekat dengan *host*.
5. Lalu tahap produksi terakhir yaitu melakukan peninjauan dan pemilahan terhadap hasil rekaman suara yang telah dilakukan sebelumnya. Penulis sebagai produser mengumpulkan semua hasil rekaman suara dari keempat tahapan produksi sebelumnya. Semua hasil rekaman suara tersebut ditinjau oleh produser dengan cara mendengarkan dan menyimakinya, setelah itu memilahnya. Lalu, hasil rekaman suara yang telah ditinjau dan dipilah diberikan kepada editor untuk dilakukan penyuntingan.

3.1.3 Pasca Produksi

a. Penyuntingan audio

Sebagai editor, penulis bertugas menyunting hasil rekaman suara yang telah dilalui dari tahap produksi. Penulis menyunting audio menggunakan *software* Adobe Audition CC 2020 yang telah terpasang di komputer penulis. Dalam menyunting audio, penulis mengacu pada teori dan konsep seperti yang tertera di bab 2 yakni menghapus sebagian klip audio, menyesuaikan volume audio, meminimalisir *noise*, dan menggabungkan beberapa audio dalam satu *track*.

1. Menghapus sebagian klip audio

Penulis perlu menghapus beberapa sebagian klip audio karena tidak keseluruhan rekaman audio layak digunakan. Sebagian klip audio yang penulis hapus diantaranya yaitu suara bising yang mengganggu pesan atau informasi yang disampaikan dan menghapus suara seperti ‘emm’ yang tidak perlu digunakan. Dengan menghapus bagian-bagian klip audio tersebut, kualitas audio menjadi lebih baik dan pesan yang disampaikan mudah dipahami serta nyaman didengar.

2. Menyesuaikan volume audio

Fungsi dari menyesuaikan volume audio yaitu supaya level audio menjadi berimbang, artinya suara tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Penyesuaian volume audio yang penulis lakukan yaitu audio *background* tidak lebih besar dari pesan yang

yang disampaikan. Penulis menyesuaikan volume audio *background* tersebut menjadi sekitar -22 dB.

3. Meminimalisir *noise*

Noise yang banyak sangat memperburuk kualitas audio dan mengganggu informasi atau pesan yang disampaikan. Namun, jika *noise* tersebut adalah suara alami yang tidak cukup memperburuk kualitas audio dan tidak mengganggu pesan yang disampaikan, itu dapat menjadi nilai tambahan karena suara alami yang tepat dapat menghidupkan cerita dan menghasilkan *theater of the mind*.

Noise alami yang dapat menjadi nilai tambahan yaitu seperti suara jangkrik dan suara suasana kegiatan balap motor liar. Namun, jika volume suara *noise* tersebut terlalu besar sehingga berpotensi merusak kualitas audio dan mengganggu pesan yang disampaikan, maka penulis perlu meminimalisir *noise* dan mengecilkan volume *noise* tersebut.

4. Menggabungkan beberapa audio dalam satu *track*

Suara rekaman yang penulis ambil berasal dari beberapa sumber mulai dari suara rekaman ketiga narasumber yang berbeda, suara rekaman *host*, hingga rekaman suara suasana kegiatan balap motor liar. Maka, penulis perlu mengetahui cara menggabungkan beberapa suara rekaman tersebut menjadi satu. Dalam menyunting audio tahap ini, penulis perlu menerima

rekaman suara yang telah ditinjau dan dipilah oleh produser. Setelah itu, penulis dapat mulai menyunting audio tahap ini yakni menggabungkan beberapa audio dalam satu *track* dengan mengacu pada artikel Okeguys seperti yang tertera di bab 2.

b. Strategi Promosi

Karya penulis diunggah atau didistribusikan ke Soundcloud. Lalu, penulis membagikan karya tersebut ke media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram untuk promosi. Penulis membagikannya ke postingan dan fitur *story* pada masing-masing media sosial tersebut dan menandai akun resmi media sosial pemerintah dan aparat keamanan di Tangerang. Akun resmi Facebook pemerintah dan aparat keamanan Tangerang yang penulis tandai yaitu @pemkabtangerang, @kotatng, @HumasTangsel, dan @restrotangkot.

Lalu akun resmi Twitter pemerintah dan aparat keamanan Tangerang yang penulis tandai yaitu @PemKabTangerang, @Kota_Tangerang, @humastangsel, @humasrestangsel, @DishubTangerang, @restrotangkot, @Polrestatanger1, @SatLantasTngKot, @polres_kabtng, dan @lantastngkab.

Kemudian, akun resmi Instagram pemerintah dan aparat keamanan Tangerang yang penulis tandai yaitu @humaspolrestangsel, @humaskabtangerang, @polreskotatangerang, @tangerangkota, dan @satlantastangkot.

Selain mempromosikan dengan cara membagikannya ke media sosial, penulis juga mempromosikan karya melalui komunikasi mulut

ke mulut. Penulis meminta teman penulis yang berdomisili di Tangerang untuk mendengarkan karya penulis dan meminta bantuan untuk menyebarkannya. Penulis juga meminta narasumber untuk mendengarkan karya penulis dan meminta bantuan untuk menyebarkannya sebagai promosi.

3.2 Anggaran

Tabel 3. 3 Anggaran

No	Item	Unit	Harga per unit	Jumlah	Keterangan
1.	Iphone XS 64GB	1	Rp. 11.999.000	Rp. 11.999.000	Digunakan untuk merekam suara
2.	Samsung Galaxy A5 (2016)	1	Rp. 2.500.000	Rp. 2.500.000	Digunakan sebagai alat rekam suara cadangan
3.	<i>Earphone</i>	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000	Digunakan sebagai alat bantuan mendengar suara dan menjadi mik
4.	Komputer (CPU Segotep Gaming Case Sprint, Mouse Logitech B100, Monitor LED	1	Rp. 20.000.000 (CPU) Rp. 50.000 (Mouse) Rp. 1.000.000 (Monitor) Rp. 300.000 (Speaker)	Rp. 21.350.000	Digunakan untuk mengerjakan naskah akademik, menyunting audio, dan

	LG, Speaker GMC 888G)				mengunggah karya.
5.	Internet (<i>WiFi</i>) Transvision Bulanan	5 Bulan (Februari 2021- Juni 2021)	Rp. 269.000 per Bulan	Rp. 1.345.000	Digunakan untuk penggunaan internet di rumah.
6.	Token Listrik	5 Bulan (Februari 2021- Juni 2021)	Rp. 100.000 per 2 Minggu	Rp. 1.100.000	Berfungsi supaya listrik di rumah tetap menyala selama proses pengerjaan naskah akademik dan karya masih berlangsung.
Total				Rp. 38.344.000	

3.3 Target Luaran/Publikasi

Karya yang penulis buat adalah *audio reporting* berbentuk *feature* dengan gaya penyampaian *storytelling*. Dalam karya tersebut, penulis membahas fenomena balap motor liar secara mendalam dari sudut pandang para pelaku di Tangerang dengan durasi 65 menit 10 detik. Pembawaan yang akan penulis lakukan yaitu menggunakan bahasa yang umum, beretika, dan ringan supaya dapat dinikmati oleh khalayak luas. Penulis mengunggah dan mempublikasikan karya ini ke Soundcloud karena terinspirasi oleh KBR yang mempublikasikan berita atau karyanya ke

aplikasi tersebut. Selain itu, Soundcloud memiliki kelebihan yaitu terdapat fitur pesan dan komentar yang memungkinkan pendengar atau khalayak berinteraksi dengan penulis mengenai karya yang penulis buat. Alasan penulis memilih Soundcloud sebagai target luaran/publikasi juga karena aplikasi ini memiliki 175 juta pengguna di dunia sejak 2018 (McIntyre, 2018, para. 5). Bahkan berdasarkan survei Jana, Soundcloud sempat menjadi nomor 1 aplikasi musik yang paling sering digunakan di Indonesia pada tahun 2014 (seperti dikutip dalam Karimuddin, 2014, paras. 1-2).

Target pendengar atau khalayak penulis adalah warga Tangerang terutama remaja, aparat keamanan, dan pemerintah Tangerang. Penulis menargetkan khalayak tersebut supaya warga, aparat keamanan, dan pemerintah Tangerang dapat mengantisipasi fenomena balapan liar di Tangerang.